

**MAESTRO EQUITY SYARIAH RUPIAH - Januari 2012**

Maestro Equity Syariah Rupiah merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1.104 Triliun (per Desember 2010), yang telah melayani 95 juta nasabah yang beroperasi di 61 negara di seluruh dunia. Pada Tahun 2011, AXA Financial mendapatkan penghargaan "Excellent" pada Call Centre Award 2011 yang dilakukan oleh Majalah Marketing dan Service Excellence. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Memberikan hasil investasi yang menarik dengan pertumbuhan jangka panjang melalui investasi pada saham syariah dengan mengikuti prinsip prinsip syariah.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Kas dan Pasar Uang	1.66%
Reksadana	98.34%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

Pasar Uang Syariah	2% - 20%
Obligasi Syariah (Sukuk)	0% - 18%
Saham Syariah	80% - 98%

**LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO REKSADANA**

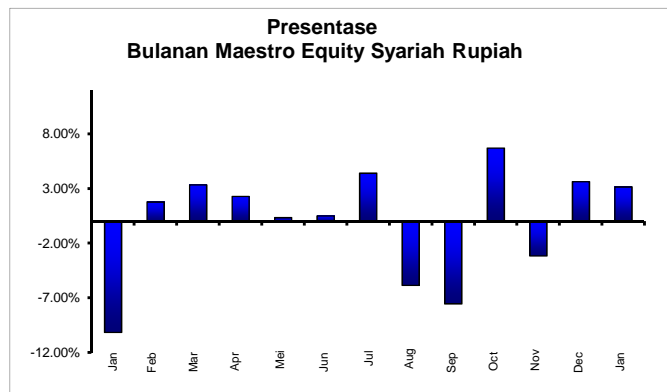
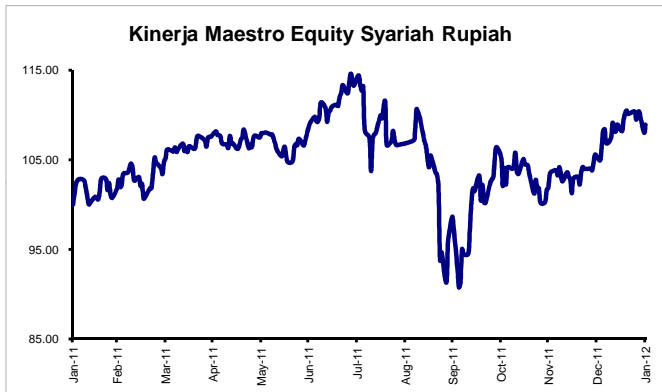
Astra International (ASII)	9.01%
Unilever Indonesia (UNVR)	8.94%
Telkom (TLKM)	7.78%
United Tractor (UNTR)	7.69%
Semen Gresik (SMGR)	5.78%

\*data diperoleh dari Fund Manager

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Ekuitas	94.32%
Kas & Pasar Uang	5.68%

**KINERJA PORTFOLIO**



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Equity Syariah Rupiah	3.15%	3.52%	-3.85%	3.15%	8.92%	55.81%
Jakarta Islamic Index (JII)	4.75%	6.10%	-0.81%	4.75%	17.80%	73.90%

**KOMENTAR PASAR**

Maestrolink Equity Syariah membukukan kinerja positif dibulan Januari 2012 seiring dengan meningkatnya IHSG yang ditutup pada level 3941 (+3.13% MoM), JII naik 4.75% MoM dibanding bulan Desember 2011 walaupun kenaikan bursa regional sebesar 6%. Walaupun Moodys menaikkan rating Indonesia ke Investment Grade, namun pergerakan pasar saham tidak sebaik pasar obligasi dikarenakan valuasi pasar saham dinilai sudah terlalu tinggi. Sektor yang memimpin kenaikan selama bulan January antara lain sektor komoditas (+7.0%),automotif (+7.1%), dan properti (+5.6%). Sedangkan sektor finansial hanya tumbuh 1.2% dan sektor telekomunikasi mengalami penurunan sebesar -1.8%. Rupiah ditutup menurun di 9000. Perekonomian Indonesia berpeluang tetap tumbuh di tahun 2012, mengingat tingkat ekspor yang hanya menyumbang 25% PDB, dan ekspor ke AS dan Eropa mewakili 20% dari total, sedangkan lebih dari 60% pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah karena konsumsi domestik. Diharapkan pada tahun 2012, kinerja IHSG akan tetap membaik seiring dengan masuknya Indonesia ke investment grade (S&P),pertumbuhan pendapatan emiten juga diperkirakan tetap tumbuh sekitar 15% tahun 2012

**INFORMASI LAIN**

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 97,283 bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1.558,0623
Tanggal Peluncuran	: 17 Juni 2009		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.